

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE***

JURNAL

Oleh

**DEWI UMAYAH
SYAIFUDDIN LATIF
MAMAN SURAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE*

Nama Mahasiswa : Dewi Umayah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053006

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Agustus 2014
Peneliti,

Dewi Umayah
NPM 1013053006

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd.
NIP 1954080919181111001

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 195904191985031004

ABSTRACT**UPGRADING OF STUDENT LEARNING RESULT USE COOPERATIVE
LEARNING MODEL TYPE *THINK-PAIR-SHARE*****By****Dewi Umayah*, Syaifuddin Latif**, Maman Surahman*****

Gedung Dalom Village RT 001/002 Way Lima District Pesawaran Lampung
E-mail: dewiumayah426@yahoo.co.id

This research is based on the low of student learning outcomes in IPS. The purpose of this research is to increase IPS students learning outcome use cooperative learning think-pair-share (TPS) model on the theme “Makananku Sehat dan Bergizi”. This research used classroom action research. The collection of data cognitive learning result of students using testing techniques, while the data on the affective and psychomotor learning using non-test techniques such as observation sheets. Analyzed using descriptive qualitative research. The results of the study completeness student learning outcomes in the first cycle of 43.75% with the category of "Very Low". In the second cycle of 66.67% with the category "High". In the third cycle was 87.50% with the category of "Very High".

Keyword: learning result, cooperative learning model, and *think-pair-share*

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE*

Oleh

Dewi Umayah*, **Syaifuddin Latif****, **Maman Surahman*****

Desa Gedung Dalam RT 001/002 Kecamatan Way Lima Pesawaran Lampung
E-mail: dewi.umayah426@yahoo.co.id

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada tema “Makananku Sehat dan Bergizi”. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data hasil belajar ranah kognitif siswa menggunakan teknik tes, sedangkan data hasil belajar ranah afektif dan psikomotor menggunakan teknik non tes berupa lembar observasi. Penelitian dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 43,75% dengan kategori “Sangat Rendah”. Pada siklus II sebesar 66,67% dengan kategori “Tinggi”. Pada siklus III sebesar 87,50% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, dan *think-pair-share*.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang ketentuan umum pada Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional ialah dengan melakukan pembaruan kurikulum, yaitu kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan ranah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 Bab II tentang karakteristik pembelajaran pada Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung telah menerapkan kurikulum 2013, namun pada kenyataannya guru belum menerapkan kurikulum 2013 secara maksimal khususnya pada kelas IVC, sehingga diperoleh hasil ulangan akhir semester siswa rendah khususnya pada mata pelajaran IPS dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 32 orang siswa terdapat 20 orang siswa atau 62,5% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 66. Hasil belajar ranah afektif terdapat 22 orang siswa atau 68,7% dan hasil belajar ranah psikomotor terdapat 21 orang siswa atau 65,7% siswa yang memperoleh nilai <66. Menurut Jihad dan Haris (2012: 64) hasil belajar yaitu ketercapaian setiap kemampuan dasar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Selain itu pada proses pembelajaran siswa cenderung pasif, hal tersebut disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat

siswa merasa bosan serta tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran siswa masih terpaku pada buku ajar, dikarenakan guru menyampaikan materi ajar secara terpisah belum mengaitkan materi dengan tema yang sedang dipelajari. Dengan demikian, diperlukan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Menurut Solihatini dan Raharjo (2005: 15) tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melaksanakan solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Prastowo (2013: 68) model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu. Menurut Slavin (2005: 103) pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, pada penelitian ini model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Menurut Arends dalam Trianto (2009: 81) TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS menurut Arend dalam Trianto (2009: 81-82) sebagai berikut: Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atas masalah. Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*), selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*) Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran tema “Makananku Sehat dan Bergizi” dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya memecahkan persoalan di dalam kelasnya, namun berupaya untuk meningkatkan hasil belajar pada tema “Makananku Sehat dan Bergizi” dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Menurut Arikunto, dkk (2011: 3) PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, dimana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tujuan pembelajaran di kelas tercapai. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Namun pada penelitian ini, peneliti menambahkan saran/rekomendasi penelitian untuk melaksanakan perbaikan yang telah direfleksi pada tahap sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVC SDN 2 Labuhan Ratu yang berlokasi di Jl. Z.A. Pagar Alam Gang. Beringin No. 59 Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung dengan jumlah siswa 32 orang siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes. Pengumpulan data hasil belajar ranah kognitif siswa menggunakan teknik tes, sedangkan data hasil belajar ranah afektif dan psikomotor menggunakan teknik non tes berupa lembar observasi. Pada penilaian hasil belajar afektif, peneliti memilih sikap disiplin, percaya diri, dan kerjasama. Sedangkan pada penilaian hasil belajar psikomotor, peneliti memilih keterampilan mengemukakan pendapat untuk diteliti. Soal tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

kognitif siswa kelas IVC SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Tes hasil belajar siswa dilakukan pada akhir pokok bahasan. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa saat pembelajaran berlangsung.

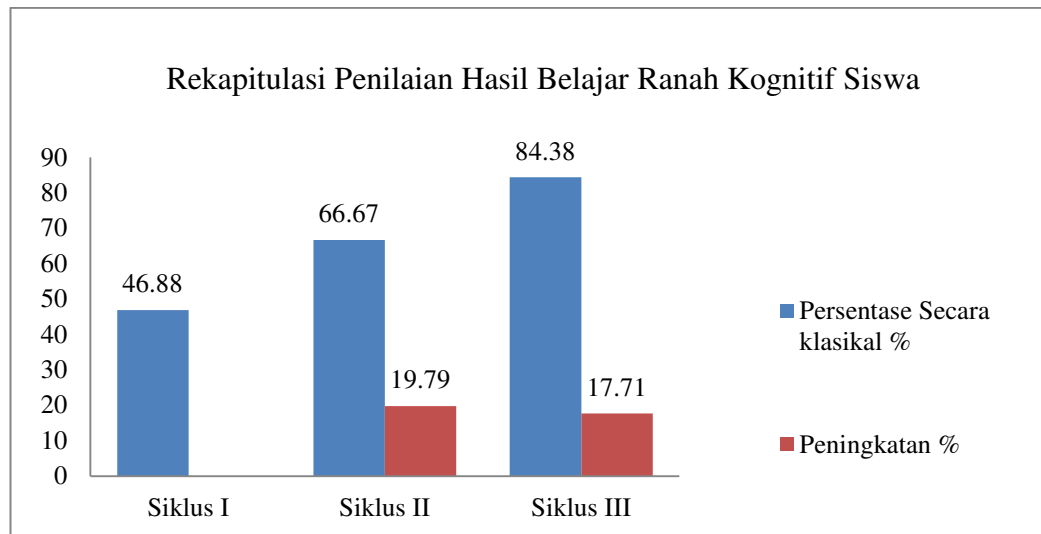
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan tiga siklus, setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan pada tema “Makananku Sehat dan Bergizi” menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Penelitian mulai dari tanggal 28 April 2014 sampai 6 Mei 2014 sebanyak tiga kali pertemuan. Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar ranah kognitif siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Data hasil belajar ranah kognitif siswa diperoleh dengan memberikan evaluasi pada akhir pertemuan pada setiap siklus. Rekapitulasi penilaian ranah kognitif siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

| No. | Rentang Nilai | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|----------------------------------------|---------------|--------------|-------|--------------|-------|---------------|-------|
| | | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % |
| 1. | <66 | 17 | 53,12 | 10 | 33,33 | 5 | 15,62 |
| 2. | ≥66 | 15 | 46,88 | 20 | 66,67 | 27 | 84,38 |
| Jumlah | | 32 | 100 | 30 | 100 | 32 | 100 |
| Rata-rata | | 64,84 | | 71 | | 82,03 | |
| Ketuntasan Ranah Kognitif Siswa | | 46,88% | | 66,67% | | 84,38% | |
| Kategori | | Rendah | | Tinggi | | Sangat Tinggi | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar kognitif siswa sebesar 46,88% dengan kategori “Rendah”, pada siklus II sebesar 66,67% dengan kategori “Tinggi”, pada siklus III sebesar 84,38% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



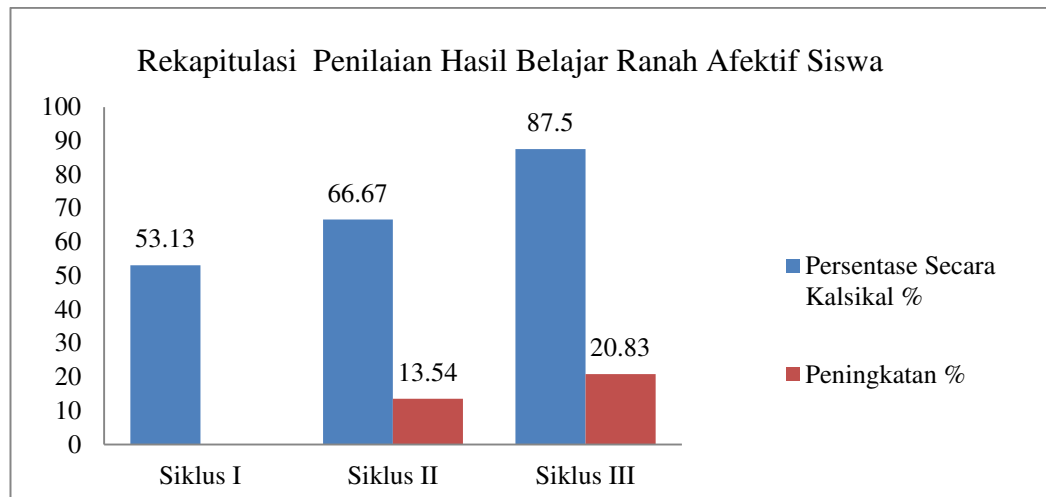
Grafik 1. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Data hasil belajar ranah afektif siswa diperoleh melalui hasil observasi dengan lembar observasi. Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar ranah afektif siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rekapitulasi penilaian hasil belajar ranah afektif siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa

| No. | Rentang Nilai | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|---------------------------------------|---------------|--------------|-------|--------------|-------|---------------|------|
| | | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % |
| 1. | <66 | 17 | 53,12 | 10 | 33,33 | 4 | 12,5 |
| 2. | ≥66 | 15 | 46,88 | 20 | 66,67 | 28 | 87,5 |
| Jumlah | | 32 | 100 | 30 | 100 | 32 | 100 |
| Rata-rata | | 65,36 | | 71,94 | | 77,54 | |
| Ketuntasan Ranah Afektif Siswa | | 46,88% | | 66,67% | | 87,50% | |
| Kategori | | Rendah | | Tinggi | | Sangat Tinggi | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar ranah afektif siswa sebesar 46,88% dengan kategori “Rendah”, pada siklus II sebesar 66,67% dengan kategori “Tinggi”, pada siklus III sebesar 87,50% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



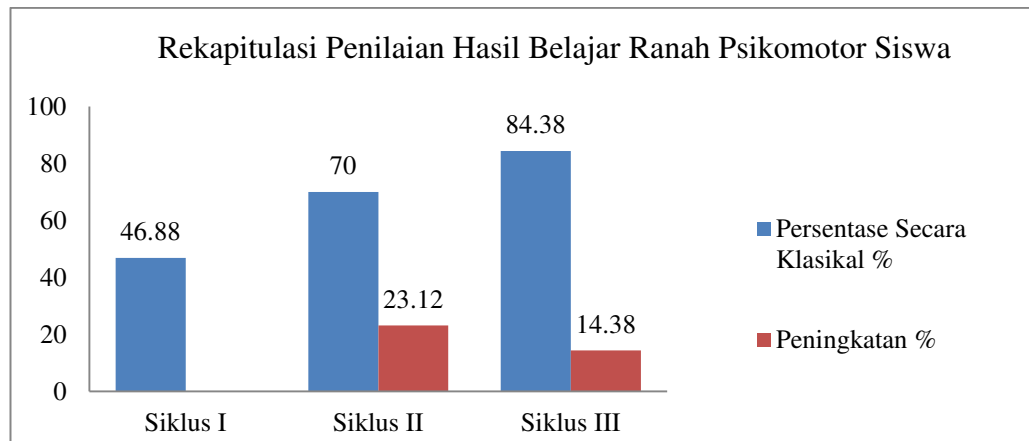
Grafik 2. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa

Data hasil belajar ranah psikomotor siswa diperoleh melalui hasil observasi dengan lembar observasi. Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar ranah psikomotor siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rekapitulasi penilaian hasil belajar ranah psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa

| No. | Rentang Nilai | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|------------------------------------------|---------------|--------------|-------|--------------|-----|---------------|-------|
| | | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % |
| 1. | <66 | 17 | 53,12 | 9 | 30 | 5 | 15,65 |
| 2. | ≥66 | 15 | 46,88 | 21 | 70 | 27 | 84,38 |
| Jumlah | | 32 | 100 | 30 | 100 | 32 | 100 |
| Rata-rata | | 66,80 | | 68,36 | | 81,25 | |
| Ketuntasan Ranah Psikomotor Siswa | | 46,88% | | 70,00% | | 84,38% | |
| Kategori | | Rendah | | Tinggi | | Sangat Tinggi | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar ranah psikomotor siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar ranah psikomotor siswa sebesar 46,88% dengan kategori “Rendah”, pada siklus II sebesar 70,00% dengan kategori “Tinggi”, pada siklus III sebesar 84,38% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Peningkatan hasil belajar ranah psikomotor siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



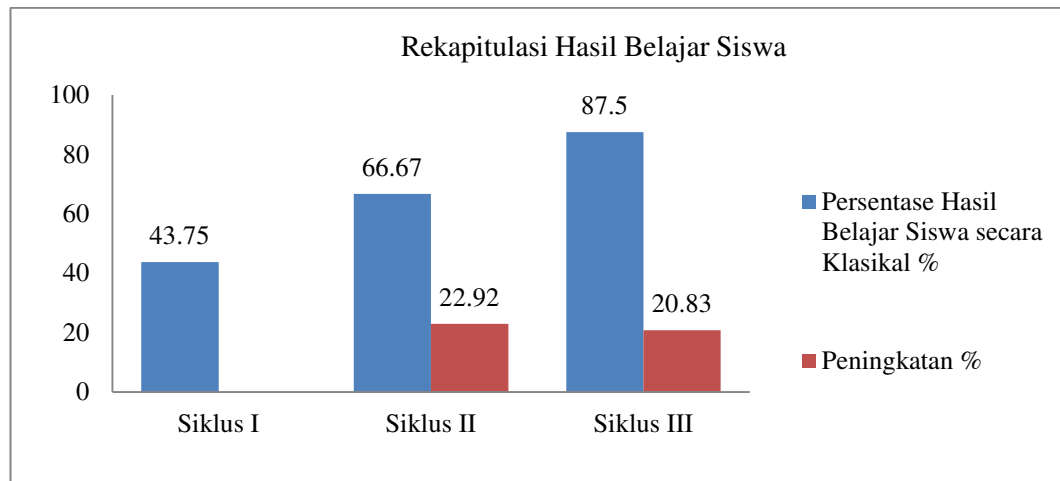
Grafik 3. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa

Hasil belajar IPS siswa yang diperoleh merupakan gabungan semua nilai pada hasil belajar IPS, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran tema “Makananku Sehat dan Bergizi” menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Rekapitulasi hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

| No. | Rentang Nilai | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|---------------------------------------|---------------|---------------|-------|--------------|-------|---------------|-------|
| | | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % |
| 1. | <66 | 18 | 56,25 | 10 | 33,33 | 4 | 12,50 |
| 2. | ≥66 | 14 | 43,75 | 20 | 66,67 | 28 | 87,50 |
| Jumlah | | 32 | 100 | 30 | 100 | 32 | 100 |
| Rata-rata | | 65,63 | | 71,82 | | 80,14 | |
| Ketuntasan Hasil Belajar Siswa | | 43,75% | | 66,67% | | 87,50% | |
| Kategori | | Sangat Rendah | | Tinggi | | Sangat Tinggi | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar ranah psikomotor siswa sebesar 43,75% dengan kategori “Rendah”, pada siklus II sebesar 66,67% dengan kategori “Tinggi”, pada siklus III sebesar 84,75% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema “Makananku Sehat dan Bergizi” pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dari tes hasil penilaian ranah kognitif yaitu pada siklus I ketuntasan hasil belajar kognitif siswa sebesar 46,88% dengan kategori “Rendah”, pada siklus II sebesar 66,67% dengan kategori “Tinggi”, pada siklus III sebesar 84,38% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Hasil belajar ranah afektif siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar ranah afektif siswa sebesar 46,88% dengan kategori “Rendah”, pada siklus II sebesar 66,67% dengan kategori “Tinggi”, pada siklus III sebesar 87,50% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Hasil belajar ranah psikomotor siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar ranah psikomotor siswa sebesar 46,88% dengan kategori “Rendah”, pada siklus II sebesar 70,00% dengan kategori “Tinggi”, pada siklus III sebesar 84,38% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Hasil belajar IPS siswa yang diperoleh merupakan gabungan semua nilai pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar IPS siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar ranah psikomotor siswa sebesar 43,75% dengan kategori “Rendah”, pada siklus II sebesar 66,67% dengan kategori “Tinggi”, pada siklus III sebesar 84,50% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Saran kepada siswa, diharapkan siswa dapat memiliki sikap percaya diri dalam mengemukakan suatu pendapat, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat tempat tinggal. Selain itu, diharapkan siswa dapat menanamkan sikap disiplin dan dapat bekerjasama dengan teman sehingga informasi atau pengetahuan yang dihasilkan dapat lebih optimal. Bagi guru, diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk memperbaiki pembelajaran dengan mengembangkan materi ajar dengan kreatif dan inovatif untuk menanamkan sikap percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, diharapkan sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat mendukung usaha guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Bagi peneliti lain, peneliti diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang serupa pada kelas dan tema lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jihad, A dan Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo. Yogyakarta.
- Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Permendikbud. Jakarta.
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Solihin, E dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud. Jakarta.